

RESPON WANITA TANI TERHADAP KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DALAM PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI KOTA PALEMBANG

Sunjaya¹, Selly Oktarina¹, Akbar Saefudin²

¹Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya

²Penata Dokumen Hasil Produksi Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura

Email: sunjayahayati@gmail.com

Abstrak

Sebuah respon dapat diartikan sebagai reaksi terhadap pengamatan suatu objek. Dalam konteks ini, respon perempuan tani mencerminkan persepsi dan perilaku mereka, meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menanggapi peran penyuluh pertanian. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan respon wanita tani terhadap program penyuluhan pertanian P2L di Palembang. Studi deskriptif kuantitatif ini dilakukan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian serta Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di empat kecamatan Palembang, dengan pengumpulan data pada Juni-Juli 2024. Data primer dan sekunder diperoleh dari subjek yang dipilih melalui *purposive sampling*, kemudian dianalisis menggunakan Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon wanita tani yang dianalisis melalui aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dalam program P2L, sehingga mereka kini mampu melakukan kegiatan budidaya tanaman hortikultura secara mandiri mulai dari penyemaian sampai panen, mengatasi kendala selama budidaya, serta memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal.

Kata kunci: Wanita tani, pekarangan pangan lestari, respon.

Abstract

A response can be interpreted as a reaction to the observation of an object. In this context, farm women's responses reflect their perceptions and behaviors, including knowledge, attitudes, and skills in responding to the role of agricultural extension workers. This study was conducted to describe farm women's responses to the P2L agricultural extension program in Palembang. This descriptive quantitative study was conducted at the Food Security and Agriculture Office and Agricultural Extension Centers (AEC) in four sub-districts of Palembang, with data collection in June-July 2024. Primary and secondary data were obtained from subjects selected through purposive sampling, then analyzed using the Likert Scale. The results showed that the responses of farm women, which were analyzed through aspects of knowledge, attitudes, and skills, experienced a significant increase after participating in extension activities in the P2L program, so that they are now able to carry out horticultural cultivation activities independently from seeding to harvesting, overcoming obstacles during cultivation, and making optimal use of yard land.

Keywords: Farm women, response, sustainable food yard.

PENDAHULUAN

Pangan adalah kebutuhan manusia yang paling mendasar, sehingga ketersediaan pangan perlu diperhatikan. Pemerintah memiliki kewajiban untuk menjamin ketahanan pangan sesuai Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan Gizi. Pemenuhan kebutuhan pangan suatu negara bisa tercapai dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang kurang produktif menjadi lebih produktif dengan aktivitas usahatani. Upaya pemenuhan pangan merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat (Ulyasniati *et al.*, 2023)

Pada tahun 2012 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palembang telah melaksanakan program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) dengan melakukan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Pada tahun 2020 pemerintah merubah kegiatan KRPL menjadi kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Dalam rangka mencapai upaya tersebut kegiatan (P2L) dilakukan dengan pendekatan pengembangan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*), pemanfaatan sumberdaya local (*local wisdom*), pemberdayaan masyarakat (*community engagement*) dan berorientasi pasar (*go to market*) (Nuryana *et al.*, 2022).

Program ini melibatkan kelompok masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumah demi meningkatkan ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan yang beragam, bergizi, dan aman bagi rumah tangga. Selain itu, program ini juga bertujuan meningkatkan pendapatan keluarga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar (Pratama *et al.*, 2022). Keterbatasan lahan bukan lagi kendala berkat kemajuan teknologi yang dapat diterapkan. Selain pekarangan, lahan lain seperti lahan kosong, pinggir jalan, dan fasilitas umum juga dapat dimanfaatkan untuk budidaya. Pengelolaan lahan ini penting agar dapat menghasilkan sayuran yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar (Oktarina *et al.*, 2023).

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah sebuah lembaga yang secara khusus didirikan untuk mendukung dan menaungi berbagai aktivitas yang dilakukan oleh parawanita tani. Tujuan utama dari KWT adalah untuk meningkatkan produktivitas di sektor pertanian melalui pembentukan dan pengelolaan organisasi yang terstruktur dan terorganisir dengan baik. Melalui kerangka organisasi ini, anggota KWT yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dapat berkolaborasi dan bekerja sama untuk memaksimalkan potensi pertanian yang mereka miliki (Utari dan Mayarni Mayarni, 2023). Sebagian besar tenaga kerja dalam bidang pertanian terdiri dari kaum wanita, yang mana peranan wanita sangat besar dalam usahatani, baik dalam proses produksi maupun pasca panen untuk kebutuhan sendiri maupun untuk dipasarkan (Oktarina *et al.*, 2010)

Anggota KWT memiliki ketertarikan yang besar terhadap sektor pertanian dan menunjukkan kemauan yang kuat untuk belajar dan mengembangkan potensi diri mereka. Melalui berbagai program dan kegiatan yang difasilitasi oleh KWT, para wanita tani ini dapat memperoleh pengetahuan baru, meningkatkan keterampilan teknis, serta mendapatkan dukungan dalam menerapkan teknologi pertanian yang lebih maju dan efisien (Sari *et al.*, 2022). KWT juga menjadi penggerak utama dalam menginisiasi program-program inovatif yang bertujuan untuk memberdayakan wanitatani, memperluas jaringan pemasaran hasil pertanian, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan kelestarian lingkungan dalam praktik pertanian. (Zulaikah *et al.*, 2023).

Respon adalah suatu reaksi yang timbul dari pengamatan terhadap objek tertentu. Respon yang ditunjukkan oleh kelompok tani merupakan persepsi dan perilaku para anggota

kelompok tani, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan mereka dalam menanggapi peranan yang dimainkan oleh penyuluh pertanian (Fatkhurrahman *et al.*, 2020). Pengetahuan wanita tani secara umum dapat diketahui melalui pembudidayaan seperti waktu penanaman, pemupukan dan pengendalian hama. Kemudian sikap wanita tani dilihat dari kemauan dalam menerima dan menanggapi informasi-informasi terbaru untuk diterapkan. Sedangkan keterampilan wanita tani dilihat dari cara mereka melakukan budidaya tanaman hortikultura.

Pengetahuan yang memadai dan sikap yang positif dari para petani terhadap suatu teknologi baru di bidang pertanian akan menjadi faktor penting yang memungkinkan mereka untuk mampu menerapkan teknologi tersebut dengan efektif, sehingga pada akhirnya memberikan hasil yang lebih memuaskan dan berdampak positif pada kesejahteraan para petani (Wibowo, 2020). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan respon wanita tani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Palembang.

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan pangan di tingkat rumah tangga. Kegiatan penyuluhan pertanian berperan penting dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada KWT yang merupakan penggerak utama dalam ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Namun, di lapangan ditemukan bahwa tidak semua wanita tani secara konsisten melakukan kegiatan budidaya. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk menilai dan memahami respon wanita tani terhadap kegiatan penyuluhan dalam program P2L, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi dan perbaikan program di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di empat BPP Kota Palembang dengan wilayah binaan yang meliputi BPP Gandus, BPP Seberang Ulu, BPP Talang Betutu, dan BPP Sekojo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui respon wanita tani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer meliputi wawancara secara langsung dengan responden yang dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian melakukan observasi partisipatif untuk mengamati keadaan pekarangan dan aktivitas anggota KWT di lapangan dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palembang, BPP Kota Palembang dan literatur lain yang mendukung penelitian ini. Hasil wawancara kepada responden kemudian dianalisis menggunakan *skala likert* dengan skor 4 untuk kriteria sangat tinggi, skor 3 untuk kriteria tinggi, skor 2 untuk rendah kemudian skor 1 untuk kriteria sangat rendah. Subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling*, yaitu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dalam program P2L dan terlibat langsung dalam kegiatan budidaya tanaman serta pemanfaatan pekarangan. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti mewawancarai masing-masing 8 anggota dari satu KWT yang berada di setiap wilayah binaan BPP Kota Palembang. Definisi variabel operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Sikap adalah respon anggota KWT terhadap kegiatan penyuluhan, seperti minat, perhatian, dan penerimaan terhadap materi yang disampaikan.
2. Pengetahuan merupakan tingkat pemahaman anggota KWT tentang kegiatan penyuluhan, termasuk konsep budidaya tanaman, pengolahan hasil, dan pengelolaan

- pekarangan.
3. Keterampilan mencakup kemampuan praktis anggota KWT dalam menerapkan ilmu yang diperoleh, seperti penanaman, perawatan, dan pemanfaatan hasil panen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon Wanita Tani terhadap Kegiatan Penyuluhan Pertanian dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Palembang

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kelompok swadaya masyarakat yang tumbuh secara alami dan beroperasi secara mandiri. Idealnya, KWT beranggotakan 20-30 orang, namun jumlah ini dapat disesuaikan dengan kondisi dan cakupan wilayah kelompok yang tidak melampaui batas administrasi desa. Keanggotaannya terbuka bagi petani dewasa maupun pemuda. Sementara itu, anggota keluarga petani yang membantu usaha tani keluarga diarahkan untuk membentuk Kelompok Wanita Tani bagi perempuan yang berpartisipasi, serta Kelompok Pemuda Tani bagi pemuda. Pembentukan kelompok-kelompok ini bertujuan memberikan platform untuk mengembangkan keterampilan, mendorong kolaborasi, dan memungkinkan kontribusi efektif dalam sektor pertanian. KWT didorong untuk mengikuti program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), sebuah inisiatif di mana kelompok masyarakat secara kolektif mengelola pekarangan rumah. P2L bertujuan meningkatkan ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan berkelanjutan, serta mendorong pendapatan (Fajarsari et al., 2024).

Kelompok wanita tani yang berada di empat BPP Kota Palembang memiliki demonstrasi plot yang aktif dalam budidaya tanaman hortikultura seperti cabai, terong, pepaya, jahe, lengkuas, kunyit, kencur, bayam brazil, bawang kucai, daun bawang dan tanaman hias. Beberapa anggota KWT membudidayakan tanaman hortikultura di pekarangan rumah, tanaman tersebut meliputi jagung, labu kuning, kacang panjang, genjer, pisang, kacang hijau, oyong dan singkong. Status KWT yang mengikuti program P2L dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1
Status KWT dalam Program P2L

Wilayah Binaan	KWT	Tahun Berdiri	Keterangan
BPP Gandus	Mekar Sari	2021	Aktif (Hortikultura)
BPP Seberang Ulu	Anggrek	2023	Aktif (Hortikultura)
	Melati	2023	Aktif (Hortikultura dan Produk Olahan)
BPP Talang Betutu	Sumber Rejeki	2018	Aktif (Hortikultura)
BPP Sekojo	Melati	2019	Aktif (Hortikultura)

Sumber: Data Primer (2024)

Respon adalah suatu reaksi yang timbul dari pengamatan terhadap objek tertentu. Penulis melakukan kegiatan observasi dengan melihat respon wanita tani melalui beberapa aspek, yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan wanita tani dalam pelaksanaan P2L. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fatkhurrahman *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa respon yang ditunjukkan oleh kelompok tani merupakan persepsi dan perilaku para anggota kelompok tani yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi wawancara dengan anggota KWT di Kota Palembang dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini:

Tabel 2
Aspek Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Anggota KWT

Aspek	Rata-rata Skor	Kriteria
Sikap	17,33	Sangat tinggi
Pengetahuan	16,04	Tinggi
Keterampilan	16,37	Sangat tinggi

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas, maka respon wanita tani terhadap program pekarangan pangan lestari yang di analisis melalui aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aspek Pengetahuan

Penulis menemukan bahwa tingkat pengetahuan wanita tani di Kota Palembang yang berpartisipasi dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) berada pada kriteria sangat tinggi artinya wanita tani mengalami peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan dalam program P2L. Peningkatan ini terlihat jelas dari pemahaman yang baik mengenai konsep P2L, manfaatnya, serta tujuan dari program tersebut. Wanita tani juga mampu menerapkan teori yang sudah disampaikan oleh penyuluh. Diskusi yang dilakukan dengan beberapa anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) lebih lanjut mengungkapkan bahwa peningkatan pengetahuan ini tidak terlepas dari penyuluhan yang diselenggarakan dalam rangkaian program P2L. Penyuluhan yang efektif terjadi karena penggunaan metode demonstrasi langsung, yang memungkinkan anggota KWT lebih mudah memahami proses budidaya yang disampaikan. Metode ini terbukti memfasilitasi transfer pengetahuan dengan baik, sehingga wanita tani dapat menerapkan praktik budidaya yang tepat dan berkelanjutan di lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zulaikah *et al.*, (2023) bahwa respon petani yang dilihat melalui aspek pengetahuan adalah petani yang telah menyerap informasi terkait optimalisasi lahan pekarangan dan petani mampu menerapkan dan memanfaatkan lahan pekarangan menjadi produktif dan dapat memberikan hasil bagi rumah tangga.

2. Aspek Sikap

Sikap menurut (Fentria *et al.*, 2021) merupakan suatu bentuk reaksi perasaan individu terhadap suatu objek yang berupa perasaan mendukung atau sebaliknya mengenai objek tersebut. Hasil wawancara bersama anggota KWT yang ada di Kota Palembang memperlihatkan sikap yang mendukung atau setuju dengan program P2L yang disampaikan penyuluh kepada mereka. Sikap positif dari wanita tani dibuktikan dari anggota KWT yang mempraktikkan dan mengikuti program P2L sampai saat ini. Mereka yang menerapkan program P2L mulai dari proses penyemaian sampai dengan pengolahan pasca panen merupakan KWT di wilayah binaan BPP masing-masing, terutama KWT Angrek dan Mekar sari. Sikap positif seperti itu merupakan bukti bahwa wanita tani telah menyadari dengan adanya program P2L dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan juga memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lahan budidaya yang menghasilkan.

3. Aspek Keterampilan

Program P2L menambah keterampilan wanita tani dari yang sebelumnya tidak punya pengalaman bertani menjadi mampu membudidayakan tanaman dengan baik. Wanita tani mampu mendiskusikan kendala yang dihadapi dalam budidaya, baik dengan ketua

kelompok atau pun penyuluh. Program P2L ini menjadikan wanita tani mampu memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai tempat budidaya tanaman hortikultura secara mandiri, yang bisa memenuhi kebutuhan pangan mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tasyarah *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa anggota KTW menyadari bahwa mereka telah memiliki kemampuan budidaya yang baik dan juga program P2L berperan dalam hal itu karena sebelumnya anggota tidak punya pengalaman bertani, keterampilan anggota KWT ini dimulai dari pengolahan tanah, cara menanam, perawatan dan panen. Keterampilan tersebut dapat dilihat dari budidaya tanaman hortikultura yang ada di demplot salah satu KWT, yaitu KWT Anggrek di wilayah binaan BPP Seberang Ulu, yang berada di Kelurahan 15 Ulu.

KESIMPULAN

Respon wanita tani yang dianalisis melalui aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota KWT berada pada kategori tinggi, artinya anggota KWT memiliki respon yang tinggi terhadap kegiatan penyuluhan terkait P2L. Hal ini dibuktikan dengan adanya budidaya tanaman hortikultura yang dikelola kelompok dengan baik, mulai dari penyemaian sampai panen, mengatasi kendala selama budidaya, serta memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal yang dapat memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Menghasilkan produk olahan yang di panen dari hasil budidaya pada demplot dan lahan pekarangan. Pendampingan intensif dari penyuluh pertanian diperlukan untuk memperkaya keterampilan dan memastikan adopsi teknologi serta praktik terbaru guna meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Selly Otarina, S.P., M.Si. atas bimbingan akademik, Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. atas izin penelitian, serta Akbar Saefudin, S.P., M.Sc., M.Si. sebagai pembimbing penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kedua orang tua, staf Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palembang, BPP Kota Palembang, dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajarsari, A., Zuriyah, Y., Purba, W., dan Saleh, W. (2024). Analysis of Level of Effectiveness of The Sustainable Food Garden (P2l) Program in Palembang. *JIMANGGIS: Jurnal Ilmiah Management Agribisnis*, 5(1), 13–22. <https://ejournal.pps-unisti.ac.id/index.php/jimanggis/article/view/222/166>
- Fatkhurrahman, F., Siswoyo, dan Azhar. (2020). Penggunaan Pupuk Bio Mikoriza pada Tanaman Bawang Merah (*Allium Ascalonium L*) sebagai Salah Satu Penerapan Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 133–148.
- Fentria, R. A., Anantanyu, S., dan Lestari, E. (2021). Sikap Wanita Tani Terhadap Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(9), 1–13. <http://jiss.publikasiindonesia.id/>
- Nuryana, Arsyad, A., dan Novita, I. (2022). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Program Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. *Jurnal Agribisains*, 8(2), 82–88. <https://doi.org/10.30997/jagi.v8i2.6760>
- Oktarina, S., Hamzah, M., dan Junaidi, Y. (2010). Peran komunikasi dalam kelompok

- wanita tani pada usahatani padi di daerah transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan. Prosiding Seminar Nasional Hasil penelitian Bidang Pertanian, 162–182. http://eprints.unsri.ac.id/1292/1/Prosiding_Hasil_Penelitian_Bidang_Pertanian%2C_Vol.II%2C_Plg._20-21_Oktober_2010.pdf
- Oktarina, S., Sumardjo, Purnaningsih, N., dan Hapsari, D. R. (2023). Praktik Urban Farming bagi Wanita Tani untuk Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi. *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), 356–367. <https://doi.org/10.25015/19202343439>
- Pratama, D., Witjaksono, R., dan Raya, A. B. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Gunungkidul DI Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 19. <https://doi.org/10.22146/jkn.71270>
- Sari, N. P., Hendarso, Y., dan Taqwa, R. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah (Studi di Kelurahan Pulokerto Kota Palembang). 8(1), 135–146. <https://doi.org/DOI://doi.org/10.33369/jsn.8.1.135-146>
- Tasyarah, T., Susanti, E., dan Iskandar, E. (2023). Peran Kelompok Wanita Tani pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Terhadap Pengembangan Life Skill Anggota Kelompok di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(1), 180–192. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v8i1.23367>
- Ulyasniati, U., Sukawati, L., Sukratman, I. M., Aditian, N. T., dan Ariati, K. (2023). Respon Wanita Tani dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan di Desa Ahuawali Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 7(2), 128–137. <https://doi.org/10.36355/jas.v7i2.1070>
- Utari, M. F., dan Mayarni Mayarni. (2023). Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kelompok Wanita Tani di Kota Pekanbaru. *Journal of Research and Development on Public Policy*, 2(4), 163–181. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v2i4.108>
- Wibowo, E. T. (2020). Pembangunan Ekonomi Pertanian Digital dalam Mendukung Ketahanan Pangan (Studi di Kabupaten Sleman: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 204. <https://doi.org/10.22146/jkn.57285>
- Zulaikah, S., Rahmi, A., dan Suparman, S. (2023). Penyuluhan Program P2L di KWT Wanita Mandiri, Desa Kradegan, Kab. Madiun. *Agriekstensia*, 22(1), 86–91. <https://doi.org/10.34145/agriekstensia.v22i1.2865>